

BAB IV

DESKripsi WILAYAH DAN OBYEK PENELITIAN

4.1. Deskripsi Wilayah

4.1.1. Sejarah Desa Magepanda

“ Magepanda dipandang sayang ”

Mage berarti Asam dan Panda berarti Pendek (Asam Mini) asal mula nama Magepanda adalah seorang Lelaki Pejuang yang menghuni pertama di Dataran Magepanda ini yang dulu di kenal dengan nama Soko Done, dimana dataran ini di huni oleh binatang liar seperti kerbau liar, kuda liar dan rusa hutan serta babi hutan dan satwa liar lainnya.

Daerah ini dihuni oleh manusia Suku Lio Mego serta daerah ini adalah badan dari Hamente Nita yang sekarang Kecamatan Nita. Magepanda secara umum terdiri dari 14 kepala kampung yakni :

1. Kepala Kampung Natar Tupat- di Wua Ladu
2. Kepala Kampung Koja Bewa - di Koja Bewa
3. Kepala Kampung Koli – di Gute
4. Kepala Kampung Palu – di Nangarasong
5. Kepala Kampung Lelebata – di Lelebata
6. Kepala Kampung Woloara – di Woloara
7. Kepala Kampung Magepanda di Wela Segu (Detunggawa)
8. Kepala Kampung Liba – di Raa Rato (Ladu Bewa)
9. Kepala Kampung Wolokoli – di Wolokoli

10. Kepala Kampung Nggela Kamba di Nggela Kamba
11. Kepala Kampung Aesoko – di Aesoko
12. Kepala Kampung Mbou – di Mbou
13. Kepala Kampung Jitabewa – di Ratendua
14. Kepala Kampung Mocketema – di Mocketema

Pada tahun 1965 terbentuklah Desa Gaya Baru Magepanda dengan kepala Desa Bapak Petrus Mbako, Wakil Kepala Desa Bapak Markus Moa, Panitera Desa I pada waktu itu Bapak Vinsensius Imo (Almarhum), Panitera Desa II Bapak Ignasius Kinu, Opas Desa Bapak Bernadus Noni.

Wilayah Desa ini dibagi dalam 4 wilayah kepamongan, yakni :

1. Wilayah Pamong Palu Bewa : Bapak Paulus Ruka Radho meliputi Kampung Nanga Rasong, Kampung Gute, Kampung Koja Bewa, Kampung Natar Tupat dan Kampung Kolisia.
2. Wilayah Pamong Lele Bata : Bapak Thomas Wao (Almarhum) meliputi Kampung Lele Bata dan Kampung Woloara
3. Wilayah Pamong Magepanda : Bapak Paulus Mude Woda (Almarhum) meliputi Kampung Dage Sime, Kampung Welasegu, Kampung Raarate, Kampung Pemopombo I dan Pemopombo II
4. Wilayah Pamong Duli : Bapak Leguwoda (Almarhum) meliputi Kampung Koro-Kolisoro, Wolokoli, Kampung Bepapemo, Kampung Wolo Pangga.

Dalam perjalanan waktu dan perkembangan zaman maka pemerintahan desa bersama aparatnya merencanakan semua penduduk desa yang berada di

pedalaman harus Translok ke dataran untuk menghuni di Dataran Nangarasong, Dataran Soko Done, Dataran Suku Siu atau Duli. Pada tahun 1968 masyarakat Bepa Pemo, Wolopangga diturunkan dengan kekerasan. Tahun 1973 masyarakat Lelebata, Woloara di translok ke dataran Magepanda atau Suku Done. Tahun 1975 masyarakat Gute, Kojabewa, Natar tupat Translok ke Nangarasong, Kolisia dan Nawuteu. Pemerintah bersama Riabewa dan Mosalaki membagikan tanah dengan Cuma-Cuma kepada semua warga masyarakat *Fai Walu Ana Kalo*. Dalam perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta peraturan yang berlaku maka nama Desa Gaya Baru di rubah kalimat Gaya baru dihilangkan, dan nama Desa disebut Desa Magepanda dalam surat menyurat resmi.

Dalam pembagian bidang tanah diberikan secara Cuma-Cuma dengan tidak ada imbalan seperti terungkap dalam bahasa adat Lio: ¹

“ Tii Iwa Dowa Kii, Pati Iwa Dowa Lai. Tii Tau Gaga Kha, Pati Tau Kewi Minu, Moo Boo loo , Moo Ae Sike Sawe .Tau Paga Fai, Moo Lowa Ma’e Tani Tuka, Tau Lawa Ana, Mo’o Bo’i Ma’e Moa Ae, Tau Nge Ria Beka Kapa, Benu Tanah ngelu Watu, Tau Doja Du’a Lulu Wula, Tau More Ngga’e ghale Wena Tana”.

¹ Yang artinya Bidang tanah yang diberikan dengan Cuma-Cuma untuk digarap dan diolah dengan baik untuk membiayai hidup kita supaya bisa menuju hidup yang sejahtera dan aman, sehingga bisa berkembangbiak sesuai dengan ajaran agama kita masing-masing.

Sesuai dengan perkembangan jaman serta aturan dan undang-undang yang berlaku maka tibalah saatnya Magepanda dapat merubah wajah dan menghantar masyarakat ke gerbang kesejahteraan, adil dan makmur, guna menuju peningkatan hidup yang lebih baik lagi. Akhirnya Magepanda sudah mempunyai sebuah Kecamatan tersendiri dan marilah kita bergandengan tangan dan bekerja keras tanpa pamrih.

Adapun nama Pejabat Tinggi/Kepala Desa Magepanda semenjak pemekaran dari Desa Induk Magepanda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pejabat Kepala Desa Magepanda Kecamatan Magepanda
Kabupaten Sikka Tahun 2017

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	PETRUS MBAKO	KEPALA DESA	1967- 1974
2	MARKUS MOA	KEPALA DESA	1974-1976
3	PETRUS SE’U	KEPALA DESA	1976-1978
4	LEONARDUS LEO LODAN	Pjs	1979
5	ALOYSIUS SAKI	KEPALA DESA	1999-2004
6	PETRUS MBAKO	KEPALA DESA	2004-2009
7	PETRUS TENDA	KEPALA DESA	2003-2008
8	F.E. AMOS EDOMEKO, S.Sos	Pjs	2009-2010
9	PETRUS TENDA	KEPALA DESA	2010- 2016
10	SILVANUS ABSON	Pj.KEPALA DESA	2016-2017
11	SERVASIUS MARTINUS MAU	KEPALA DESA	2017- Sekarang

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

4.1.2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Magepanda berada di Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka.

Luas wilayah desa Magepanda = 270.000 ha atau = 2700,60 km².²

Secara Geografis Desa Magepanda berbatasan dengan :

- Utara berbatasan dengan : Desa Laut Flores
- Selatan Berbatasan dengan : Desa Gera, dan
Desa Nirangkliung, Desa Done
- Timur Berbatasan dengan : Desa Kolisia B
- Barat Berbatasan dengan : Desa Reroroja

4.1.3. Demografis

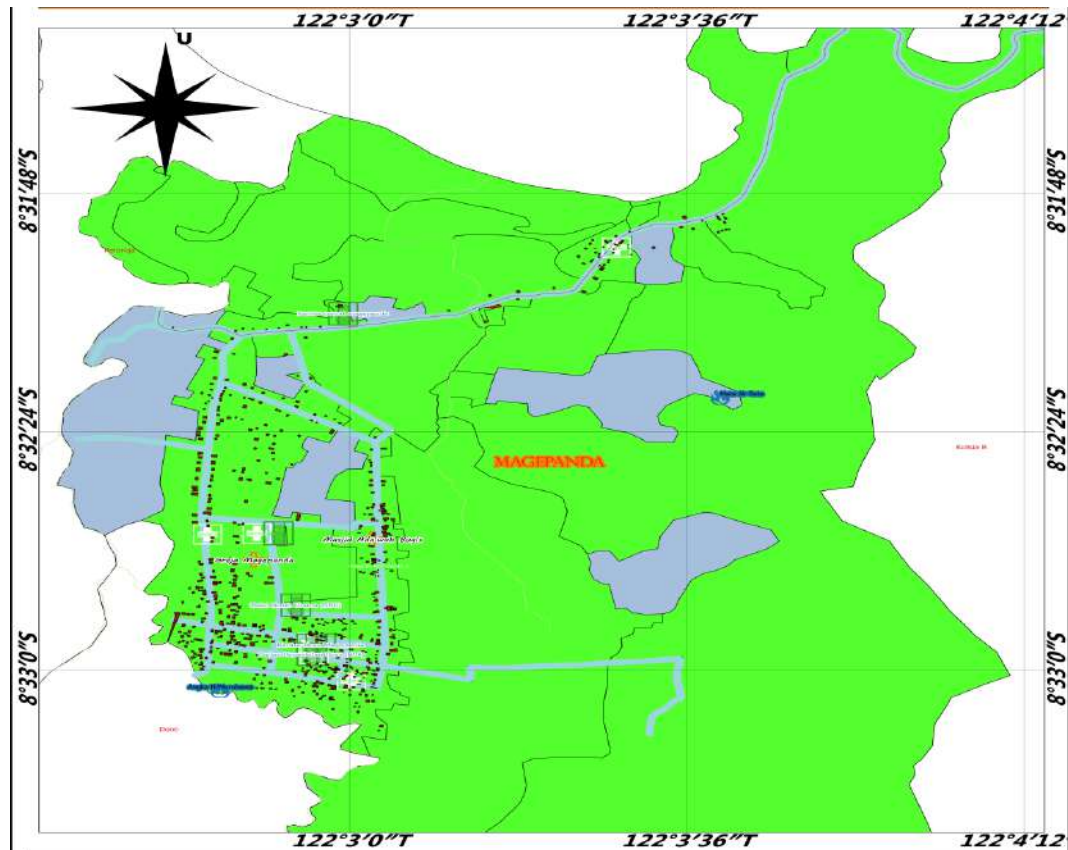
Dalam pembagian wilayah, Desa Magepanda terbagi atas 4 wilayah dusun dengan jumlah RT terdiri dari 21 RT dan 6 RW. Iklim Desa Magepanda, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka.³ Dusun yang ada di Desa Magepanda adalah sebagai berikut :

- Dusun Kampung Baru
- Dusun Magendero
- Dusun Rategulu
- Dusun Kolibewa

² Ibid

³ Ibid

Gambar 4.1
Peta Desa Magepanda⁴



4.1.4 Keadaan Penduduk Desa Magepanda

4.1.4.1 Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data demografi Desa Magepanda tahun 2017 penduduk desa Magepanda adalah 3.394 terdiri dari 1.684 jiwa, perempuan 1.710 dan 828 KK. Berikut disajikan data klasifikasi penduduk Desa Magepanda Kabupaten Sikka.

⁴ Sumber: Profil Desa Magepanda

Tabel 4.2
Data Penduduk Menurut Dusun dan Jenis Kelamin Desa Magepanda
Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017⁵

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
Kampung Baru	214	429	448	877
Mage ndero	237	489	495	984
Rategulu	195	404	401	805
Kolibewa	182	362	366	728
Jumlah	828	1.684	1.710	3.394

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah Penduduk Desa Magepanda paling banyak yang didominasi oleh kaum perempuan yang berjumlah 1.710 jiwa dan berada di Dusun Magandero dengan jumlah 495 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit berada di Dusun Kolibewa dengan jumlah 366 jiwa.

4.1.4.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Pada umumnya Masyarakat Desa Magepanda bermata pencarian sebagai petani. Dari data monografi desa tahun 2017 diketahui 769 orang penduduk menggantungkan hidupnya sebagai petani.

⁵ Ibid

Tabel 4.3
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Desa Magepanda
Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.⁶

. NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	SATUAN
1	Petani.	769	Orang
2	Nelayan	-	Orang
3	Wiraswasta	18	Orang
4	Buruh	27	Orang
5	TNI/Polri	4	Orang
6	Pegawai swasta	68	Orang
7	PNS	35	Orang
8	Lainnya	28	Orang

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Tabel tersebut di atas menggambarkan tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau jenis pekerjaan yang dijalani oleh Masyarakat Desa Magepanda. Kebanyakan Masyarakat Desa Magepanda bekerja sebagai petani, yakni 769 orang, dan selanjutnya diikuti oleh pegawai swasta 68 orang, pegawai negeri sipil 35 orang, buruh 27 orang, wiraswasta 18 orang dan TNI/POLRI 4 orang.

4.1.4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan salah satu tungku pembangunan yang bersentuhan langsung dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal maupun nonformal terus-menerus mendapatkan perhatian dalam melayani kebutuhan masyarakat meskipun masih terdapat angka buta huruf

⁶ Ibid

pada masyarakat desa Magepanda, namun pada generasi berikutnya terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.4
Data Partisipasi Wajib Belajar dan Pendidikan Yang ditamatkan
di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.⁷

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	SATUAN
1	Pra Sekolah	360	Orang
2	SD	656	Orang
3	SMP	340	Orang
4	SMA	210	Orang
5	Diploma	32	Orang
6	Sarjana	48	Orang

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan Masyarakat Desa Magepanda adalah masyarakat yang menamatkan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar, yakni sebanyak 656 orang. Diikuti dengan masyarakat yang menamatkan pendidikannya SMP sebanyak 340 orang, kemudian masyarakat yang menamatkan pendidikan di tingkat SMA sebanyak 210 orang, yang menamatkan pendidikannya di tingkat Sarjana sebanyak 48 orang dan yang menamatkan pendidikannya di tingkat Diploma sebanyak 32 orang. Sementara yang tidak pernah sekolah berjumlah 360 orang.

4.1.4.4 Keadaan Penduduk Menurut Agama atau Kepercayaan

Berikut ini akan disajikan data jumlah penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut oleh Masyarakat Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka.

⁷ Ibid

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Menurut Agama atau Kepercayaan Yang dianut
Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.⁸

NO	NAMA AGAMA	JUMLAH	SATUAN
1	Islam	308	Jiwa
2	Khatolik	3079	Jiwa
3	Protestan	7	Jiwa
4	Hindu	-	
5	Budha	-	
Total		3.394	

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Magepanda kebanyakan menganut agama Katolik dengan jumlah 3079 orang, diikuti masyarakat yang menganut agama Islam sebanyak 308 orang dan masyarakat yang menganut agama Protestan sebanyak 7 orang.

4.1.4.5 Keadaan Pendidikan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa. Dengan adanya pendidikannya, masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pemerintah desa dapat dilihat pada tabel berikut :

⁸ Ibid

Tabel 4.6
Data Pendidikan Pemerintah Desa Magepanda
Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.⁹

No	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Servasius M. Mau	L	Kepala Desa	SMA
2	Simon Sera .SE	L	Sekdes	S1
3	Maria . F. M Mau	P	Kasie Pem	SMA
4	Hadra	P	Kasie Kesejahteraan	STM
5	Salestina Sanggo	P	Kasie Pelayanan	SMA
6	Waldhe G Kodha	P	Kaur Umum	SMA
7	Antonia Dari	P	Kaur Keuangan	SMK
8	Wahida	P	Kaur Perencanaan	SMA
9	Panna	L	Kepala Dusun	SMA
10	Lambertus Dala	L	Kepala Dusun	SMA
11	Emiliana K. Rindo	P	Kepala Dusun	SMA
12	Yosep K Mbete	L	Kepala Dusun	SMA

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan pemerintah desa dan BPD Desa Magepanda rata-rata berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi pemahaman aparat dalam mengatur, mengurus, dan melayani masyarakat desa.

⁹ Ibid

Tabel 4.7
Data Pendidikan BPD Desa Magepanda Kecamatan Magepanda
Kabupaten Sikka Tahun 2017.¹⁰

No	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Antonius Mbomba	L	Ketua BPD	SMA
2	Silvester Pirson	L	Wakil Ketua BPD	SMK
3	Marwah	P	Sekertaris BPD	SMA
4	Adrianus Bai	L	Anggota BPD	SMA
5	Adrianus N. Ovi	L	Anggota BPD	SMA
6	Sandra C. N. Mbolik	P	Anggota BPD	SMA
7	Menceana Selo	P	Anggota BPD	SMA
8	Kristina Chynde	P	Anggota BPD	SMA
9	Edmundus M. Moni	L	Anggota BPD	SMA

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Dari data pada tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan Badan Permusyawaratan Desa Magepanda berpendidikan SMA. Hal ini dapat mempengaruhi proses pelayanan kepada masyarakat Desa Magepanda.

4.1.5 Fasilitas Kerja Pemerintah Desa dan BPD

Fasilitas kerja merupakan salah satu aspek penunjang kinerja pemerintah Desa dan BPD dalam melaksanakan berbagai urusan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Magepanda.

¹⁰ Ibid

Tabel 4.8
Data Fasilitas Kerja Desa di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda
Kabupaten Sikka Tahun 2017.¹¹

Uraian atau Jenis	Jumlah/Unit	Kondisi	Jenis/Konstruksi
➤ Gedung atau kantor	1	Baik	Permanen
➤ Kondisi Bangunan	-	Baik	-
➤ Jumlah Ruangan Kerja	6	Baik	-
➤ Ruang Rapat	1	Baik	-
➤ Kamar WC	2	Baik	-
Inventaris Dan Alat tulis kantor			
➤ Labtop	2	Baik	-
➤ Komputer	2	Baik	-
➤ Printer	4	Baik	-
➤ Meja Rapat	3	Baik	-
➤ Meja Biro	7	Baik	-
➤ Kursi	144	Baik	-
➤ Lemari Arsip	5	Baik	-

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang ada di Kantor Desa Magepanda berjumlah 177 buah serta masih berfungsi dengan baik.

Tabel 4.9
Data Fasilitas Kerja Badan Permusyawaratan Desa Magepanda
Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.¹²

Uraian/Jenis	Jumlah/Unit	Kondisi
➤ Meja Biro	1 bh	Baik
➤ Kursi	4 bh	Baik
➤ Komputer	1 bh	Baik

Sumber Data diolah dari Profil Desa Magepanda 2017

¹¹ Ibid

¹² Ibid

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas kerja yang dimiliki oleh Badan Permusyawaratan Desa berjumlah enam (6) buah fasilitas. Fasilitas yang ada ini sudah mampu menunjang dan memperlancar urusan-urusan Badan Permusyawaratan Desa.

4.1.5.1 Keadaan Pemerintah Desa Magepanda

Adapun struktur organisasi yang dimiliki Pemerintah Desa Magepanda dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.5.2 Pelaksana Tugas Dan Fungsi.

1. Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala desa berwenang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, menetapkan peraturan dan anggaran pendapatan belanja, serta memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset daerah

2. Perangkat Desa

Perangkat desa membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenang kepala desa dalam bidang pembangunan, pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan, dan kepala dusun.

3. Sekretaris Desa

Adapun tugas dari sekretaris desa adalah menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan, dan memberi administrasi kepala desa dan masyarakat. Fungsi sekretaris desa yaitu melakukan urusan surat-menyurat,

kearsipan, dan laporan melaksanakan urusan keuangan, administrasi pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan.

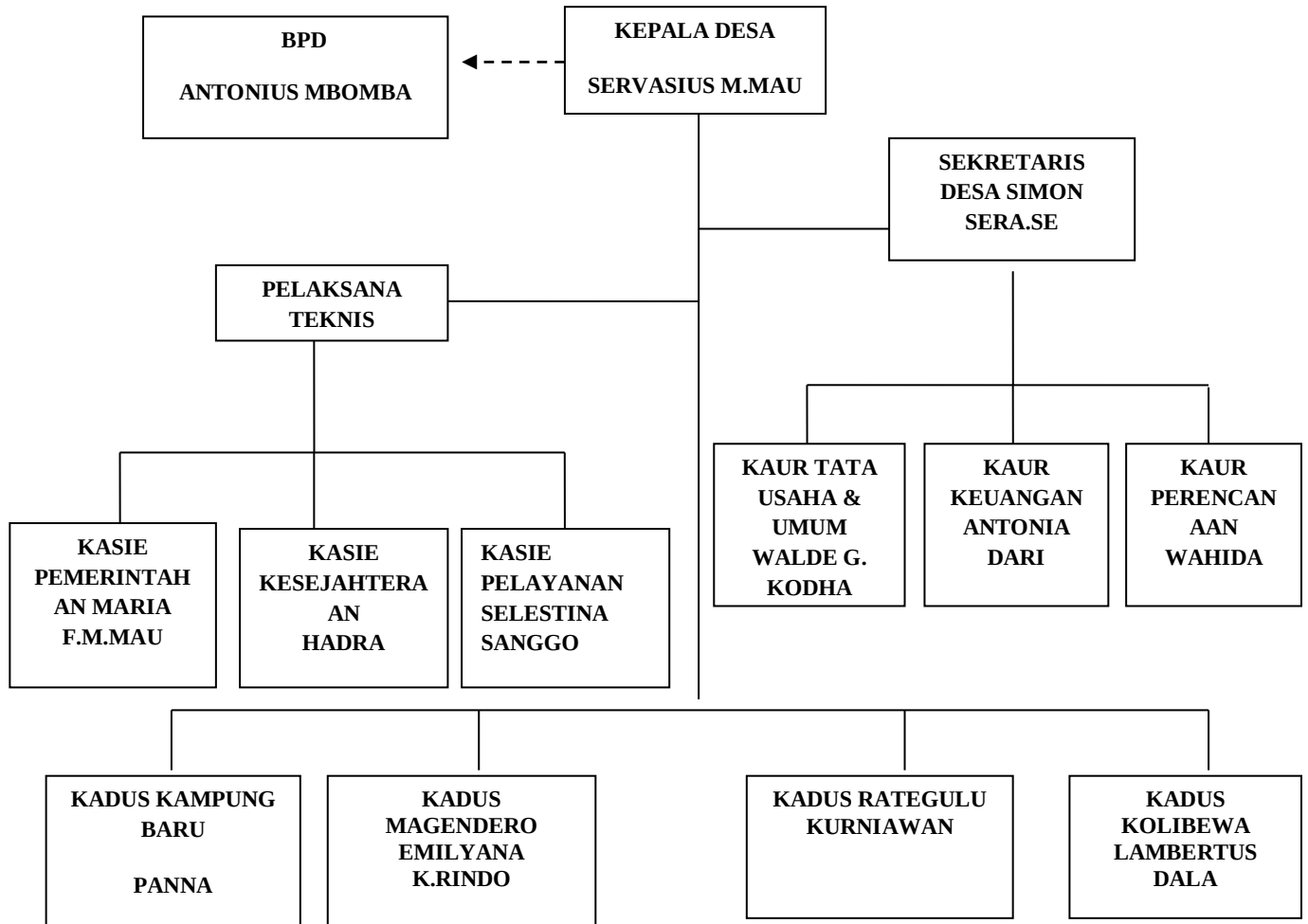
4. Kepala Urusan

Kepala urusan Desa Magepanda terdiri dari 3 orang yang diangkat oleh kepala desa yaitu kepala urusan pemerintahan, kepala urusan keuangan, dan kepala urusan pembangunan. Kepala urusan mempunyai tugas masing-masing yaitu: kepala urusan pemerintahan bertugas membantu kepala desa dalam urusan administrasi pemerintahan, pengaturan kehidupan masyarakat sesuai kewenangan desa. Kepala urusan pembangunan bertugas membantu kepala desa dalam hal pembangunan, pemberdayaan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas umum desa. Kepala urusan umum bertugas membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan agenda rapat dan laporan.

5. Kepala Dusun/Unsur Kewilayahan

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya. Kepala dusun mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya, dan melaksanakan keputusan kepala desa dan peraturan desa.

Bagan 4.1
Gambar Bagan Pemerintah Organisasi Desa Magepanda
Kecamatan Megepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.¹³



Keterangan : —→ Garis komando

Keterangan : - - - → Garis koordinasi

4.1.6 Keadaan Badan Permusyawaratan Desa

Pemerintah desa dan BPD Desa Magepanda sebagai pemerintah tingkat bawah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Peran pemerintah desa juga sangat membantu dalam pengantasan kemiskinan serta memberikan peluang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Demi tercapainya kondisi ini maka pemerintah

¹³ Ibid

desa harus bersama-sama merumuskan dan menetapkan kebijakan baik dalam bentuk Perdes, maupun peraturan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

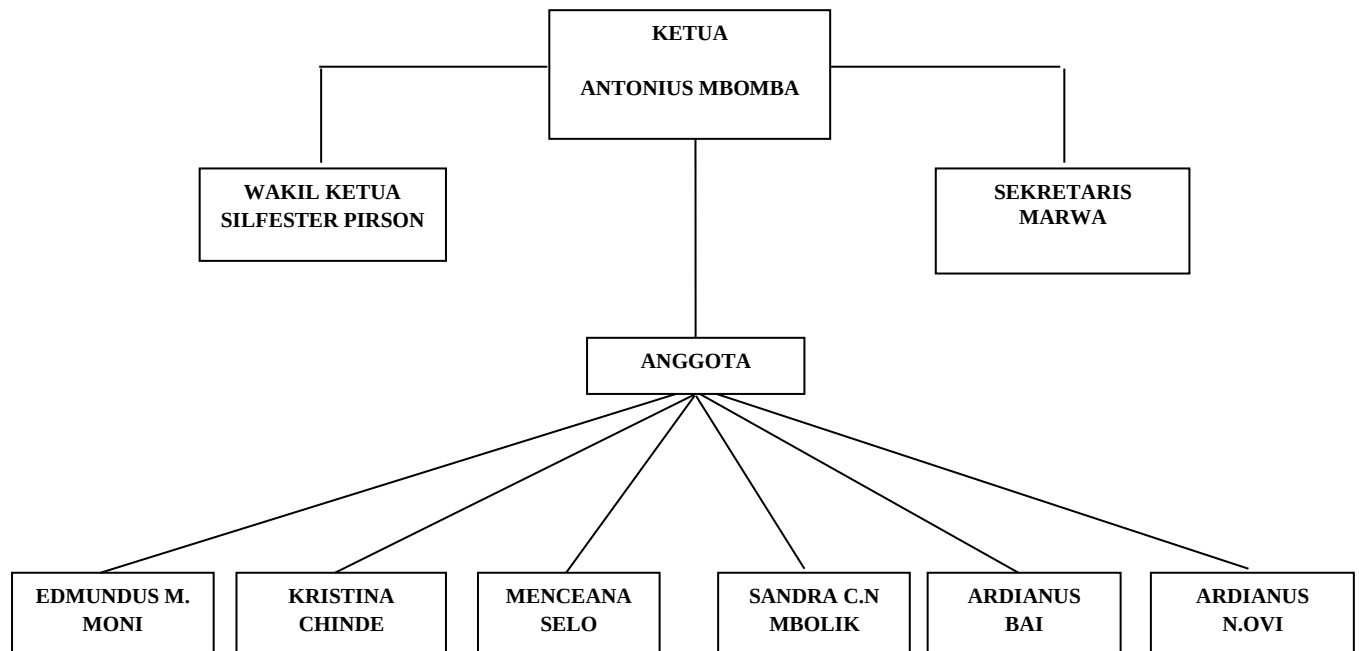
Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi untuk menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, dan menyalurkan segala bentuk aspirasi masyarakat. Di samping menjalankan tugas dan fungsinya sebagai jabatan penghubung antara kepala desa dengan masyarakat, BPD juga dapat menjadi lembaga yang berperan sebagai lembaga representatif.

Dalam menjalankan tugasnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi yaitu: merancang peraturan desa, menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa.

Anggota Badan Permusyawaratan Desa merupakan perwakilan dari penduduk desa tersebut. Masa keanggotannya selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pengucapan sumpah atau janji. Anggota Badan Permusyawaratan Desa dapat dipilih untuk masa keanggotaannya paling banyak 3 (tiga) kali secara berturut-turut. Anggota BPD dapat dipilih secara langsung, oleh masyarakat desa melalui musyawarah mufakat, dan disahkan melalui keputusan Bupati/Walikota. Anggota Badan Permusyawaratan Desa ditetapkan dengan jumlah ganjil, paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 9 (sembilan) orang.

Berikut ini disajikan struktur organisasi dan tata kerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Desa Magepanda sebagai berikut :

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Magepanda
Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2017.¹⁴



Keterangan: → Garis komando

4.2 Deskripsi Obyek Penelitian

Terdapat Lokasi atau tempat wisata Pantai Tanjung Kajuwulu serta obyek wisata lainnya yang dikelola oleh pihak pemerintah desa serta pemerintah kabupaten.

4.2.1. Sejarah Pantai Tanjung Kajuwulu

Dulu ada tiga orang kakak beradik yang berasal dari Pu'u Buti Mega, mereka melarikan diri dari penjajahan Jepang karena waktu itu kerja paksa atau rodi. Mereka berjalan melalui hutan dari hari ke hari, sampailah mereka di sebuah bukit, mereka bertiga berhenti dan membuat sebuah pondok kecil untuk mereka bisa istirahat dan tidur. Setelah pondok jadi mereka berpikir lagi kita makan apa.

¹⁴ Ibid

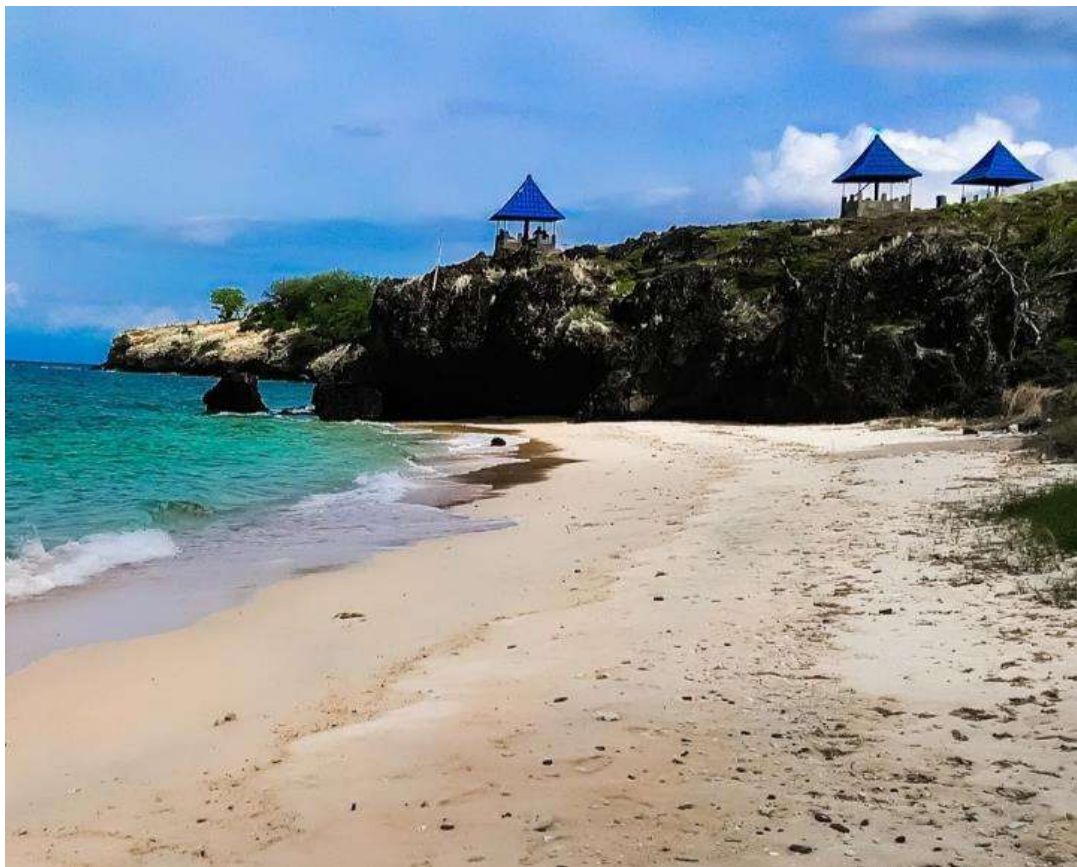
Ketiga nenek itu namanya yang kakak Mi Mude, yang tengah Woda Mude, dan yang adik Nggala Mude. Salah satu dari ketiga kakak beradik Woda Mude mengajak kakak dan adiknya mencari makanan, dia mengajak pergi ke pantai untuk berkarang. Mereka bertiga berjalan bersama ke pantai mereka mendapatkan ikan, kepiting, dan lain-lain. Lalu mereka pulang ke pondok mereka untuk membakar ikan dan kepiting yang mereka dapat di pantai tadi. Keesokan hari mereka berjalan lebih jauh lagi sampai mereka melihat Ngalu atau tanjung. Di Ngalu itu mereka juga lihat ada Tiwu atau Teluk disebelah Ngalu atau Tanjung. Mulai saat itu mereka bertiga rajin datang ke Ngalu (Tanjung) untuk berkarang dan mandi di Tiwu (Teluk) yang sekarang ditumbuhi bahan bakau.

Sampai di Ngalu (Tanjung) ketiga nenek mulai mencari kayu api yang ada di sekitar Ngalu (Tanjung). Mereka kumpulkan kayu api yang mereka cari tadi. Nenek Woda pasang apinya kayu menyala mereka tunggu kayu jadi arang dulu baru mereka bakar rusa yang mati tadi. Kayunya sudah terbakar semua tapi arangnya tidak kelihatan yang ada hanya arang bambu bulu yang mereka lihat. Nenek Woda mulai berkata kepada kakak dan adiknya, kayu yang tumbuh di Ngalu (Tanjung) bukan seperti kayu yang ada di tempat lain. Kayu ini pohonnya seperti pohon kayu tapi arangnya seperti arang bambu dan bukan bambu lain tapi bambu bulu. Maka nenek Woda mengatakan kepada kakak dan adiknya bahwa Ngalu atau Tanjung ini adalah Ngalu Kaju Wulu lalu kakak dan adiknya setuju. Maka diberi nama Ngalu itu menjadi “Ngalu Kaju Wulu” (Tanjung Kajuwulu) sampai sekarang.

4.2.2. Keadaan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu.

Pantai Tanjung Kajuwulu adalah salah satu obyek wisata yang berada di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Pantai Tanjung Kajuwulu memiliki luas wilayah 2 Ha yang memiliki potensi sumber daya alam yang menjadi obyek dan daya tarik wisata atau pengunjung. Potensi sumber daya yang dimaksud adalah panorama laut, udara yang sejuk, gulungan ombak yang sedang, kelompok pohon lontar, hutang mangrove dan vegetasi lainnya.¹⁵

Gambar 4.2
Keadaan Pantai Tanjung Kajuwulu.¹⁶



¹⁵ Ibid

¹⁶ Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pantai Tanjung Kajuwulu masih menyimpan banyak pesona. Permukaan pasirnya dapat sangat cocok untuk bermain bola voli pantai. Pasirnya putih bercahaya ketika disinari oleh matahari. Dasar lautnya berpasir bukan berlumpur sebagaimana kebanyakan pantai di Pulau Flores, sehingga airnya selalu jernih. Inilah yang membuat wisatawan selalu berkunjung dan paling suka mandi dan berenang di pantai, selain itu juga pengunjung yang datang di sana kebanyakan ingin menikmati sunset yang begitu indah ketika dilihat dari puncak pantai. Di tepi pantai masih terdapat lopo yang disediakan oleh pemerintah setempat agar pengunjung dapat bersantai sambil menikmati keindahan Pantai Tanjung Kajuwulu. Para pengunjung langsung dapat menikmati kesegaran air kelapa muda sebagai pelepas dahaga setelah mandi. Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Di sini terdapat suatu keterkaitan antara daerah obyek wisata yang memiliki daya tarik, masyarakat/penduduk setempat dan wisatawan itu sendiri. Sejak dahulu kegiatan pariwisata sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaan suatu obyek wisata tidak terlepas dari adanya eksternalisasi yaitu efek positif yang timbul di luar kegiatan ekonomi, tidak terkecuali wisata Pantai Tanjung Kajuwulu. Eksternalisasi yang timbul karena keberadaan wisata Pantai Tanjung Kajuwulu dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat memicu pembangunan daerah yang berkesinambungan.

Gambar 4.3
Lopo atau Tempat Bersantai Yang disediakan
oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka.¹⁷



Pengunjung yang datang ke Pantai Tanjung Kajuwulu dapat bersantai sambil menikmati indahnya Pantai Tanjung Kajuwulu dari atas puncak pantai dan kenyamanan pengunjung. Jalan masuk menuju pantai pun juga sudah sangat bagus hal ini membuktikan bahwa pemerintah sangat serius dalam rangka pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu.

¹⁷ Sumber:Dokumentasi Peneliti

Tabel 4.10
Data Sarana Prasarana di Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu
Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka.¹⁸

No	Uraian/Jenis	Jumlah
1	Lopo	4 Unit
2	Tempat Parkir	200m ²
3	Toilet	2 Unit
4	Kamar Ganti	2 Unit
5	Kios kuliner	1 Unit

Sumber Data diolah dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka Tahun 2019

Gambar 4.4
Toilet dan Kamar ganti di Lokasi Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu
yang disediakan Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka.¹⁹



Dari data pada tabel di atas dapat dilihat fasilitas-fasilitas yang ada di Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu yang berjumlah 9 unit bangunan

¹⁸ Ibid, Profil Desa Magepanda

¹⁹ Sumber: Dokumentasi peneliti tanggal 22 agustus 2019

permanen dan 200 m² tempat parkir yang semuanya disediakan oleh pemerintah setempat. Untuk saat ini masih dibangun salah satu unit tempat penjualan agar masyarakat bisa berjualan dan pengunjung bisa menikmati oleh-oleh khas dari Maumere. Pembangunan fasilitas bersumber dari anggaran pendapatan belanja daerah